

**METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN INDAH
KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
ANNISA MAULINA
212101050030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN INDAH
KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ANNISA MAULINA

212101050030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Yuli Indarti, S.KM.,M.Kes.

NIP.196907101993032006

**METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN INDAH
KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 28 April 2025

Ketua



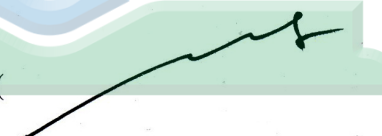
Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

Sekretaris



Ali Mukti, M.Pd.I
NIP.199112302019031007

Anggota

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I ()
2. Yuli Indarti, S.KM.M.Kes ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).*



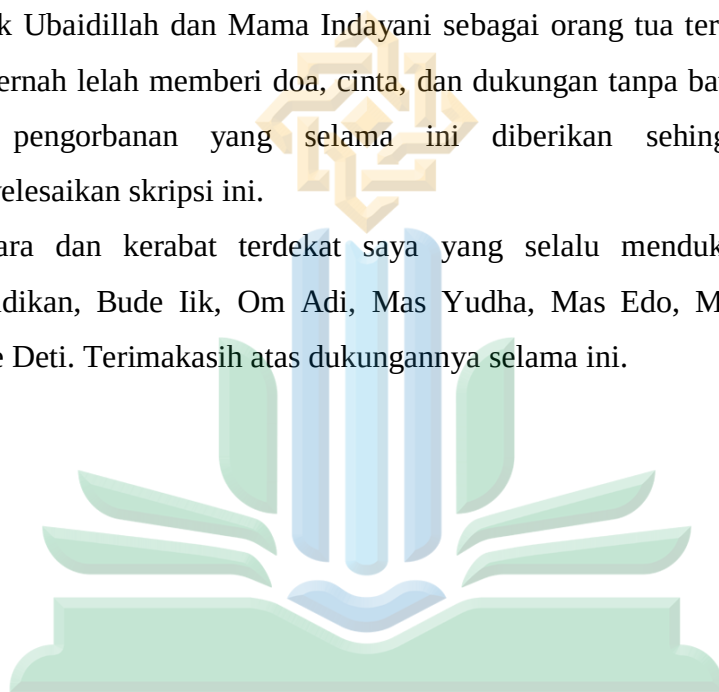
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), 94.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Ubaidillah dan Mama Indayani sebagai orang tua tercinta saya, yang tak pernah lelah memberi doa, cinta, dan dukungan tanpa batas. Terimakasih atas pengorbanan yang selama ini diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara dan kerabat terdekat saya yang selalu mendukung dalam hal pendidikan, Bude Iik, Om Adi, Mas Yudha, Mas Edo, Mbak Warda dan Tante Deti. Terimakasih atas dukungannya selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

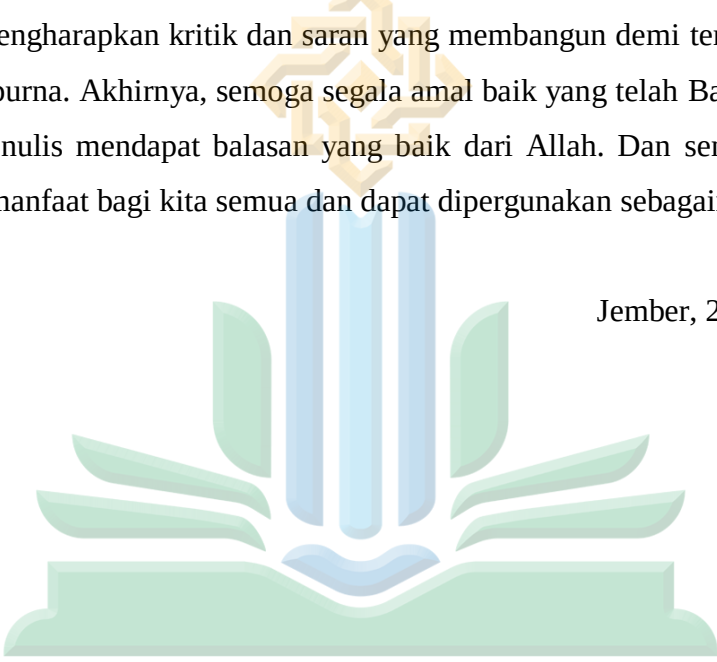
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Kajur PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Yuli Indarti, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Ritayana, S.Pd , selaku Kepala Sekolah TK Harapan Indah beserta jajaran guru yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat seperjuangan saya, Atika, Vania, Dwi, Elisa, Fairurriza, dan Daifa yang selalu memotivasi, mendengarkan keluh kesah dan mengingatkan untuk berjuang bersama menyelesaikan skripsi. Terimakasih sudah berjuang bersama semasa kuliah.

Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Februari 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Annisa Maulina, 2025 :“ *Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025.*”

Kata Kunci : *Metode Pembiasaan, Kemandirian, Anak Usia Dini.*

Metode pembiasaan adalah cara efektif untuk membiasakan anak beraktivitas secara rutin dan konsisten. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah kemandirian, yaitu kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kurangnya kemandirian anak di TK Harapan Indah disebabkan oleh kebiasaan orang tua yang selalu melayani mereka. Oleh karena itu, metode pembiasaan perlu diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Fokus penelitian ini adalah :1) Bagaimana metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025. 2) Bagaimana peningkatan kemandirian anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember. Subjek ditentukan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode pembiasaan diterapkan secara rutin dan konsisten melalui kegiatan sederhana, seperti anak makan sendiri, membereskan mainan sendiri, dan mengerjakan tugas sekolah sendiri. Guru mendukung proses ini dengan memberi contoh, latihan, kesempatan beraktivitas sendiri, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan memberikan motivasi. 2) Setelah melakukan metode pembiasaan, kemandirian anak meningkat. Anak yang awalnya bergantung pada orang lain menjadi lebih mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Simtematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
Lampiran-Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian ini	24
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	69
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Pegawai TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	70
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	70
Tabel 4.4 Data Gedung TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	71
Tabel 4.5 Data Sarana Pendukung Pembelajaran TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	71
Tabel 4.6 Data Peningkatan Kemandirian Anak Pada Observasi Awal Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	84
Tabel 4.7 Data Peningkatan Kemandirian Anak Pada Observasi Akhir Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	85
Tabel 4.8 Data Jumlah Keseluruhan Peningkatan Kemandirian Anak Pada Observasi Awal dan Observasi Akhir Setelah Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	86
Tabel 4.9 Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Kegiatan Guru Memberi Contoh Makan Dengan Benar dan Tertib	76
Gambar 4.2 Foto Kegiatan Pembiasaan Kemandirian Makan Sendiri	76
Gambar 4.3 Foto Kegiatan Guru Membuat Kesepakatan dan Keputusan Bersama.....	77
Gambar 4.4 Foto Kegiatan Pembiasaan Kemandirian Membereskan Mainannya Sendiri	78
Gambar 4.5 Foto Kegiatan Guru Memberi Contoh Penjelasan Tugas Sekolah	79
Gambar 4.6 Foto Kegiatan Pembiasaan Kemandirian Mengerjakan Tugas Sekolahnya Sendiri	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian :

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam panjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan.¹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.”² Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 25-26 <https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>.

² Permendikbud, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Berdasarkan ayat di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.³

Anak usia taman kanak-kanak dalam rentang usia 4 sampai 5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (golden age) segala sesuatunya sangat berharga baik fisik, emosi, dan intelektualnya. ⁴ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola

³ Baiq Halimatuzzuhrotulaini, " Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Perspektif Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu- Isu Sosial 18, no.2 (2020) : 72–93,

⁴ Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 26, <https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.

pertumbuhan dan perkembangan motorik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA).⁶

Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan melalui tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku kemandirian di masa depan sangat penting, terutama bagi anak-anak usia dini.⁷ Pembiasaan merupakan metode yang bisa dilaksanakan untuk membiasakan seorang anak untuk berpikir, bertindak, serta bersikap sebagaimana yang diajarkan agama islam. Dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membiasakan anak berperilaku yang positif termasuk

⁵ Rosalinda Amanda Sari, Mhd. Fuad Zaini Siregar, and Nurhamidah Nurhamidah, "*Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*," *Journal Educational Research and Social Studies* 1, no. 1 (2024): 10–22, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>.

⁶ Rini Novianti Yusuf et al., "*Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*," *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)* 1, no.1 (2023) : 37-44.

⁷ Ade Sumarni and Alfian Ashidiqi Popyariyana, "*Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Kb Mawar*," *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 92.

dalam bertanggung jawab dan kemandirian anak, dikarenakan sesuatu yang dilakukan dengan biasa secara perlahan akan melekat menjadi pola tingkah laku yang otomatis menjadi kebiasaan.⁸

Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikenalkan dan diterapkan pada anak usia dini. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk dapat mengatasi perasaan malu dan keraguan.⁹ Menurut Erikson menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses untuk mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.¹⁰ Kemandirian adalah potensi yang harus dikembangkan karena anak-anak pada usia prasekolah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti taman bermain atau taman kanak-kanak.

Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya. Kemandirian tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal saja, tetapi banyak

⁸ Khoirun Ni'mah et al., "Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," Jurnal Program Studi PGMI 9, no.1 (2022): 81.

⁹ Bening Prabawati, "Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kemandirian," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2020): 59–68.

¹⁰ Andrianus Krobo, "Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 2 (2021): 70–77, <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5449>.

komponen-komponen lain yang ikut memberikan pengaruh terhadap hal tersebut, dan yang paling penting adalah pembiasaan sejak usia dini.¹¹ Sikap mandiri pada anak ditunjukkan melalui perilaku anak yang tidak bergantung pada orang lain, anak terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, merencanakan, memilih, dan memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa diharus dibantu atau hanya dengan bantuan seperlunya.¹²

Kemandirian anak yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dan tugas secara mandiri tanpa tergantung dengan orang lain yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Melatih kemandirian anak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari supaya anak mendapatkan kebebasan untuk melaksanakan hal yang mereka butuhkan. Mereka biasa melakukan hal yang dibutuhkan supaya dapat bertahan hidup contohnya yaitu menyiapkan makan/tidak disuapi ketika makan, menali sepatu, memasang kancing, mencuci tangan, membereskan mainannya sendiri, memakai kaos kaki sendiri dan lain-lain. Dengan metode pembiasaan tersebut anak-anak akan terbiasa melakukannya secara mandiri dan juga memberi kepercayaan pada anak bahwa dapat melakukannya sendiri. Sebab membentuk kemandirian anak sejak usia dini sangat penting untuk bekal mereka dikehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelompok B (usia 5-6 tahun) TK Harapan Indah kecamatan sumbersari jember menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa dan siswi yang kurang mandiri. Kurangnya

¹¹ Merlin Shabrina and Jojor Renta Marantha, "Efektivitas Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan" 2 (2021): 1–8.

¹² Rosalia Soli Kadi and Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti, "Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan Dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak Di PAUD," Prosiding Seminar Nasional Pg-Paud, (2023): 2-3.

kemandirian pada anak disebabkan oleh orang tua yang selalu melayani anaknya dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, seperti halnya orang tua selalu menyuapi anaknya ketika makan, membiarkan anak tidak membereskan mainannya sendiri dan memenuhi semua keinginan anak.¹³ Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kemandirian pada anak agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain dan mampu melakukan aktivitasnya sendiri.

Berdasarkan dari kondisi uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, spesifik, operasional, jelas, tegas yang akan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran Jember 2024/2025 ?

¹³ Observasi, TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari, Jember, Senin 13 Januari 2025.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.

2. Bagaimana peningkatan kemandirian pada anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan suatu jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.¹⁵ Tujuan dan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemandirian pada anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian :

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa, manfaat teoritis, dan manfaat praktis seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 30.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 30.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan anak usia dini yang berupa metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak dan menjadikan pengalaman langsung bagi peneliti.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak dan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi dalam metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷

1. Metode pembiasaan

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan atau pekerjaan, bila dihubungkan dengan pembelajaran, istilah metode menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode dalam sistem pendidikan mempunyai peran dan fungsi khusus. Penerapan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini khususnya bagi anak setingkat taman kanak-kanak. Oleh sebab itu metode pembelajaran secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 30.

¹⁸ Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 137, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang baik.¹⁹

metode pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian adalah proses pelaksanaan atau penerapan yang terencana dan dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif pada anak dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan.

2. Kemandirian pada anak

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Kemandirian menurut Barnadib meliputi “perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi

¹⁹ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini berbeda dengan kemandirian orang dewasa, dimana kemandirian orang dewasa yaitu mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa bergantung kepada manusia lain sedangkan kemandirian anak usia dini yaitu berkaitan dengan fisik dan psikologis.²⁰

Kemandirian fisik adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya sendiri atau mengurus dirinya sendiri seperti anak butuh makan sebisa mungkin anak mampu makan sendiri atau menyiapkan bekal makanannya sendiri, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain, menyiapkan peralatan sekolah sendiri tanpa diingatkan/dibantu, bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (buang air) dan anak bertanggung jawab membereskan mainannya sendiri tanpa perlu diingatkan. Sedangkan kemandirian psikologi anak adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri contohnya anak mampu menentukan pilihannya sendiri seperti memilih mainan atau aktivitas yang

²⁰ Daviq Chairilsyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 01 (2019): 88–98, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>.

dipilih, anak mampu mengerjakan tugas sekolahnya sendiri, dan anak mampu bergaul dengan temannya tanpa perlu ditemani oleh orang tua. Untuk mengajarkan anak kemandirian harus dilaksanakan secara perlahan dan dilakukan berulang-ulang.²¹ Ketidak kemandirian bisa berakibat pada anak yang selalu dibantu dan akan selalu tergantung pada orang lain karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Akibatnya, ketika anak menghadapi masalah, ia akan mengharapkan bantuan orang lain untuk mengambil keputusan bagi dirinya dan memecahkan masalah.²²

Kemandirian yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Kemandirian merupakan usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.²³

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kemandirian anak dalam makan sendiri yaitu anak mampu menyantap makanan tanpa bantuan orang dewasa, menggunakan alat makan yang

²¹ Eko Nur Riyadi, "Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Mutiara," Jurnal Pendidikan 6, no.5 (2016):98.

²² Syaifah Lisrayanti and Fidesrinur, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care," Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) 2, no. 2 (2021): 114, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.586>.

²³ Aprilia Damayanti, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari," Seminar Nasional PAUD (2019):146.

sesuai, dan mengatur porsi makanan mereka. Melalui kemandirian makan sendiri dapat melatih anak menggunakan alat makan sesuai dengan fungsinya dan anak dapat mengatur porsi makan setiap suapannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

- b. Kemandirian anak dalam membereskan mainannya sendiri yaitu anak mampu membereskan mainannya sendiri setelah menggunakan tanpa perlu diingatkan atau dibantu orang lain. Kemandirian ini mencakup proses di mana anak belajar untuk mengenali tanggung jawab mereka terhadap barang-barang yang mereka gunakan, termasuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan bermain mereka.
- c. Kemandirian anak dalam mengerjakan tugas sekolah yaitu Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa harus selalu meminta bantuan dari orang tua atau guru. Mereka belajar untuk mencari solusi sendiri jika menghadapi kesulitan. Kemandirian ini mencakup kemampuan anak untuk memahami instruksi, merencanakan, dan menyelesaikan tugas sekolah dengan inisiatif dan usaha mereka sendiri, serta mengelola waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁴

Bab I adalah berisi bab pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

Bab II adalah berisi kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab, anatar lain: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan

²⁴ Tim Penyusun Pedoman, *Karya Tulis Ilmiah*, 77.

oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan pastinya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian hasilnya diringkas dengan jelas. Sehingga dapat dilihat sejauh mana keorisinilitasan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait antara lain:

1. Penelitian Desy Santika yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019/2020 dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung”.

Fokus penelitian ini yaitu Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus penelitian yaitu : terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah

makan, terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa meminta izin atas apa yang diinginkan, terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dari implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Taman Kanak-kanak RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 1 orang guru wanita. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan yaitu melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang

diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Taman kanak-kanak RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari.²⁶

2. Penelitian Acep Surahman yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta tahun 2020 dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asysyarifah Gambir Jakarta Pusat".

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana hakikat pendidikan akhlak pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah? dan bagaimana konsep pembiasaan berkata baik pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah? dan bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan berkata baik pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hakikat pendidikan akhlak pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah, ingin mengetahui konsep pembiasaan berkata baik pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah. dan ingin mengetahui implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan berkata baik pada anak usia 4-6 tahun di RA Asysyarifah.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek utama yaitu guru kelas di sekolah

²⁶ Desy Santika, Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pemebentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019/2020).

PAUD formal Raudhatul Athfal, untuk selanjutnya disebut RA, Kepala Sekolah RA, dan pengamatan siswa RA Asysyarifah juga menjadi informan tambahan atau orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara descriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, sajian data, verifikasi dan simpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di RA Asysyarifah dimulai sejak kegiatan awal tiba di sekolah, kegiatan belajar mengajar, saat istirahat dan kegiatan saat pulang sekolah. Walaupun kemampuan anak berbeda dalam mengaplikasikan pembiasaan tersebut, secara umum peserta didik menjadi terbiasa mengucapkan “salam” ketika bertemu dan berpisah, terbiasa mengucapkan “tolong” ketika membutuhkan pertolongan, peserta didik terbiasa mengucapkan “terima kasih” ketika menerima bantuan dan peserta didik terbiasa mengucapkan “maaf” ketika berbuat kesalahan. Pembiasaan berkata baik di RA Asysyarifah didukung pula dengan menyisipkan

kalimat “thoyyibah”, guru bertutur kata yang lembut dan penuh kasih sayang.²⁷

3. Penelitian Yelza Wenti yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Al-Mukarramah Sawah Kareh”.

Fokus penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Objek yang akan menjadi populasi calon peneliti adalah lokal B2 PAUD terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 27 orang. Dalam penarikan sampel yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrument *checklist* dengan kategori kemandirian anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum muncul, mulai muncul, sering muncul, konsisten. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

²⁷ Acep Surahman, Implementasi Pendidikan Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat (Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an, 2020).

dengan observasi partisipatif. Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak di Paud Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh dapat ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima, terdapat perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata *pretest* adalah 13,71 dan rata-rata *posttest* adalah 24,85. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh terhadap kemandirian anak dan kegiatan ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.²⁸

4. Penelitian Aulia Salsabila yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2024 dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika Banda Aceh”.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh? dan apa saja kendala dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

²⁸ Yelza Wenti, Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Al-Mukarramah Sawah Kareh (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).

beragama pada anak usia dini di Kartika Banda Aceh?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru di TK Kartika Banda Aceh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini menggunakan instrument wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan Bentuk-bentuk pengimplementasian metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh yaitu berwudhu, praktek sholat, mengulang dan menghafal surat pendek dan doa harian, pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Langkah-langkah implementasi metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Kartika Banda Aceh meliputi guru sebagai model, penyusunan

perangkat pembelajaran, keterlibatan orang tua, mengadakan kegiatan keagamaan.²⁹

5. Penelitian Rahma Setiawati yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas”.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan dilakukan untuk membentuk karakter religius anak usia dini di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter religius anak usia dini pada pembiasaan keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling, yang menjadi subyek penelitian ini Siswa TK Bina Insan Bina Mandiri School Purwokerto, Guru kelas A dan B TK Bina Insan Bina Mandiri School Purwokerto, Orangtua siswa kelas A dan B TK Bina Insan Bina Mandiri School Purwokerto, dan Kepala sekolah TK Bina Insan Bina Mandiri School Purwokerto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data

²⁹ Aulia Salsabila, Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika Banda Aceh (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024).

(reduction drawing), penyajian data (data display), dan verifikasi data (consullution drawing). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan keagamaan sudah diperkenalkan oleh sekolah kepada anak sejak mereka masuk sekolah. Pendidikan karakter religius yang ditumbuhkan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto adalah, (1) siswa diajarkan untuk terbiasa senyum, sapa, salam kepada orang yang ditemui terutama orag yang dikenalnya. Hal ini mengajarkan anak untuk bersikap ramah dan selalu rendah hati, (2) anak diajarkan untuk mengenal dan mempelajari tentang agamanya, tidak hanya diberi pengertian tentang siapa Penciptanya, apa kitab sucinya, anak juga diajarkan untuk senantiasa beribadah sesuai dengan ketentuan agama. hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan agama kepada anak sejak dini, sebagai bekal utama dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Desy Santika 2019/2020	Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan	a) Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama	a) Penelitian terdahulu membahas tentang metode pembiasaan

³⁰ Rahma Setiawati, Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

		Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung	meneliti mengenai metode pembiasaan anak usia dini b) Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	dalam pemebentukan karakter anak sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak. b) Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sedangkan peneliti yang sekarang dilaksanakan di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember. c) Subyek penelitian terdahulu adalah guru Taman Kanak-kanak RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sedangkan subyek penelitian yang sekarang adalah guru TK Harapan Indah.
--	--	---	---	--

2	Acep Surahman 2020	Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asysyarifah Gambir Jakarta Pusat	a) Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai metode pembiasaan anak usia dini b) Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	a) Penelitian terdahulu membahas tentang Pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada anak sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak. b) Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di RA Asysyarifah Gambir Jakarta Pusat sedangkan peneliti yang sekarang dilaksanakan di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember. c) subyek penelitian terdahulu adalah guru RA Asysyarifah sedangkan peneliti yang sekarang adalah guru TK Harapan Indah.
3	Yelza Wenti	Pengaruh Metode	a) Penelitian terdahulu	a) Penelitian terdahulu

	2018	Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD Al-Mukarramah Sawah Kareh	dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai metode pembiasaan anak usia dini b) Penelitian terdahulu sama-sama melakukan penelitian di satuan Pendidikan kanak-kanak	membahas tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak. b) Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif c) Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di Paud Al-Mukarramah Sawah Kareh sedangkan peneliti yang sekarang dilaksanakan di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember. d) Sampel penelitian terdahulu
--	------	---	---	---

				adalah kelas B2 Paud terpadu Al-Mukarramah sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan subyek penelitian guru TK Harapan Indah.
4	Aulia Salsabila 2024	Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika Banda Aceh	a) Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai metode pembiasaan anak usia dini b) Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	a) Penelitian terdahulu membahas tentang metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak. b) Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di TK Kartika Banda Aceh sedangkan peneliti yang sekarang dilaksanakan di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember.

				c) Subyek Penelitian terdahulu adalah guru TK Kartika Banda Aceh sedangkan subyek penelitian yang sekarang adalah guru TK Harapan Indah.
5	Rahma Setiawati 2020	Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas	a) Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama meneliti mengenai metode pembiasaan anak usia dini b) Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	a) Penelitian terdahulu membahas pembentukan karakter religius anak pada kegiatan pembiasaan keagamaan sedangkan peneliti yang sekarang membahas tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak. b) Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti yang sekarang dilaksanakan di TK Harapan Indah

				Kec.Sumbersari Jember. c) Subyek penelitian terdahulu adalah guru TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto sedangkan penelitian yang sekarang adalah guru TK Harapan Indah.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait metode pembiasaan anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah lokasi penelitian, pendekatan penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan usia anak yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan focus pembahasan yang berbeda, yakni metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Sehingga dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan disekolah dan dirumah memberikan dampak terhadap kemandirian anak.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Definisi Metode Pembiasaan

Secara etimologi metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sedangkan didalam kamus besar

Bahasa Indonesia metode adalah cara yang tersusun dan teratur mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu penegetahuan. Metode merupakan cara yang telah teratur dan telah terpikir baikbaik untuk mencapai suatu maksud. Menurut pendapat Mahmud Yunus yang dikutip Armai Arief, metode adalah Jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya seseorang sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.³¹ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.³²

Pembiasaan adalah suatu poses penanaman kebiasaan kepada anak dan merupakan salah satu cara mendidik anak. Selain itu pembiasaan merupakan prilaku mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berulang-ulang untuk menajadikan seseorang melakukan sesuatu tanpa perlu dipengaruhi. Kebiasaan itu merupakan hasil dari prilaku yang dilakukan secara terencana, penuh kesadaran, sehingga orang yang dipengaruhi tadi terbiasa dengan apa yang dilakukan. Dengan pengertian yang lain

³¹ Auliya, "Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini," (2020), 18–41.

³² M. Ilyas and Armizi Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa," Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 02 (2020): 96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

pembiasaan adalah perilaku yang secara teratur dilakukan.³³ Menurut Novan Ardy Wiyani, pembentukan karakter pada anak mudah diciptakan melalui metode pembiasaan. Jika anak-anak sejak kecil dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik maka ia akan menyukai perbuatan tersebut dan tidak mungkin lagi meninggalkannya.³⁴

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.³⁵ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, kemudian metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik kemudian melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan tingkah laku anak yang meliputi

³³ Kartika Megantara and Abdul Wachid., “Pembiasaan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah,” *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 90, <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Gava Media, 2018), 56.

³⁵ Paramitha, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan,” *Community Education Journal* 6, no. 2 (2023): 28.

keagamaan, sosial emosional dan kemandirian.³⁶ Sedangkan menurut Nahdi metode pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena mereka dilatih dan terbiasa melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang berulang dan berulang setiap hari akan selalu melekat di benak anak, sehingga mudah mereka implementasikan tanpa harus selalu diingatkan.³⁷

Menurut Zainal Aqib, metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif dalam pembentukan kemandirian, dimana anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, untuk membentuk kemandirian anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan secara terus menerus yang dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar.³⁸

Menurut Sapendi, metode pembiasaan merupakan kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Oleh sebab itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat penting dibanding usia lainnya maka hendaklah para pendidik dan orangtua untuk memusatkan perhatian

³⁶ Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 57.

³⁷ Yulia Halimatussa'diah and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>.

³⁸ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung, 2016), 98.

pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan mulai membiasakan sejak ia mulai memahami tentang realita kehidupan.³⁹ Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur untuk melatih agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses belajar yang didalamnya membentuk kebiasaan-kebiasaan baru untuk melengkapi dan memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan pada anak harus didasari dengan menggunakan suatu perintah, teladan, dan pengalaman khusus dan bahkan menerapkan hukuman dan ganjaran. Tujuan nya adalah agar anak atau siswa akan memiliki sikap dan sifat serta kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat serta positif sesuai pada kebutuhan sehari-hari anak. namun tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan dan norma-norma yang ada didalam masyarakat.

³⁹ Ja'far Amirudin, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2024): 82–90, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.

Metode pembiasaan ini memiliki beberapa tujuan untuk anak usia dini antara lain yaitu: ⁴⁰

- 1) Anak mampu mengikuti serta melakukan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Anak memiliki kreatifitas dalam diri.
- 3) Anak memiliki sikap yang mandiri.
- 4) Anak memiliki rasa tanggung jawab.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembiasaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan:

- 1) Guru membiasakan peserta didik untuk belajar sendiri
- 2) Membiasakan peserta didik menemukan sendiri
- 3) Membiasakan peserta didik untuk belajar sama
- 4) Membiasakan peserta didik bertanya kepada guru
- 5) Membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab
- 6) Motivasi belajar
- 7) Kedisiplinan siswa

Faktor lainnya yang mendukung tercapainya metode pembiasaan dalam menerapkan kemandirian dan menumbuhkan sikap tanggung jawab anak yakni :

- 1) Faktor internal anak, yaitu mudah menerima apa yang di ajarkan oleh guru

⁴⁰ Megarini, “Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Anak Usia Dini,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3, no. 04 (2023): 87–96.

- 2) Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, salah satunya mendukung program sekolah
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembentukan kemandirian pada anak.

Sedangkan Faktor penghambat :

- 1) Orang tua yang tidak mendukung program sekolah.
- 2) Lingkungan yang tidak mendukung perkembangan kemandirian anak.⁴¹

d. Syarat Penerapan Metode Pembiasaan

Agar pembiasaan dapat tercapai dengan cepat dan baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan mulailah untuk membiasakan anak hal yang ingin dibiasakan tersebut
- 2) Pembiasaan hendaklah diulang-ulang setiap hari, dijalankan setiap hari secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis pada diri anak, untuk itu diperlukan pengawasan.
- 3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh pendirian, jangan sampai memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggarnya.
- 4) Pembiasaan yang awalnya mekanistik harus menjadi kebiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.⁴²

⁴¹ Rosalia and Dwi Prasetyawati, "Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan Dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak Di PAUD." Proseding Seminar Nasional (2023), 8-9.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Menurut Armai metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.
- 2) Kelemahan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.⁴³

⁴² Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no.9 (2023):850.

⁴³ Cindy Anggraeni, Elan , and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Darul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109, <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

f. Strategi melakukan metode pembiasaan

Menurut Ametambun dan Djamarah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁴

Berikut strategi guru melakukan metode pembiasaan:

- 1) Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, yaitu bisa melalui bercerita tentang tokoh yang bisa dicontoh: Bercerita tentang tokoh yang bisa menjadi contoh kemandirian yang baik.⁴⁵
- 2) Membiasakan memotivasi anak supaya tidak malas-malasan
- 3) Membiasakan memberi kepercayaan pada anak dalam melakukan suatu aktivitas.
- 4) Membiasakan memberi pujian terhadap hasil yang telah dicapai anak
- 5) Membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata tertib.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif

⁴⁴ Hayyu Meilyana, Syisva Nurwita, and Ranny Fitria Imran, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 71, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.7490>.

⁴⁵ Amanah Rahma Ningtyas, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Journal Of Early Childhood Education And Research* 3, no. 2 (2022): 70, <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.35979>.

dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Menurut Diane Tister, kemandirian anak usia dini dapat dilihat dalam pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dan mau berbagi, serta mengendalikan emosi.⁴⁶ Sedangkan menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.⁴⁷

Kemandirian anak merupakan suatu kemampuan anak untuk melaksanakan aktivitas sederhana dalam sehari-hari, seperti tidak disuapi Ketika makan, memakai baju sendiri dan memakai kaos kaki, buang air kecil/besar dengan sendiri, memakai baju sendiri serta merapikan mainan sendiri. Kemandirian berhubungan dengan pribadi mandiri, kreatif serta tidak tergantung kepada orang lain ialah mempunyai rasa kepercayaan diri yang dapat membuat seseorang sanggup untuk beradaptasi dan mampu mengurus semua dengan sendiri. Kemandirian merupakan suatu kebutuhan anak yang termasuk kedalam kebutuhan dan pengalaman diri yang penting sebagai bekal

⁴⁶ Putri Oktavia Sartinah and Miftahul Hidayah, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Di PAUD Kasih Ibu Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no.02, (2023): 4.

⁴⁷ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

anak menempuh pendidikan lebih tinggi dan mampu menolong dirinya sendiri dalam keterampilan hidup (*life skill*).⁴⁸

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut berguna untuk membantu anak mencapai tujuan hidupnya sebagai bentuk kesiapan diri untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Selain itu, kemandirian mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap individu dalam mempersiapkan diri untuk menjalani masa depan dengan baik dimulai dari mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian memusat pada kemampuan anak untuk melayani dirinya sendiri. Kemandirian anak juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah.⁴⁹

Selain itu guru juga dapat mengukur dan menilai kemandirian setiap peserta didiknya, untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada tiap harinya. Menurut Dadan Suryana mengukur dan menilai dalam pembelajaran ditaman kanak-kanak sangat berhubungan dengan guru bertanggung jawab dalam menilai dan mengukur anak didiknya, apabila ada kekurangan dalam anak didiknya guru mengevaluasi agar anak tersebut dapat maju pesat seperti anak yang lain.⁵⁰

⁴⁸ Rohmah and Ema Aprianti, "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori," Jurnal CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif 4, no. 4 (2021): 2714.

⁴⁹ Desy Nur Fitriani, Kristiana Maryani, and Cucu Atikah, "Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang," Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) 6, no. 1 (2023): 21, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>.

⁵⁰ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), 297.

Mengajarkan kemandirian pada anak sangat penting dilakukan sejak dini. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan cara memberikan peluang atau kesempatan secara langsung kepada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri namun masih dalam pengawasan orang tua atau guru agar anak terbiasa dalam melakukan kegiatannya sendiri, pemberian bantuan kepada anak diberikan di saat anak memintanya, berikan contoh sikap mandiri kepada anak sejak dini agar anak terbiasa melakukannya sendiri, berikan pujian atas hal yang dilakukan anak sehingga anak termotivasi dan terus berusaha untuk melakukan aktivitas secara mandiri.⁵¹

Kemandirian secara fisik dalam konteks keterampilan hidup yaitu apabila anak sudah dapat melakukan hal-hal sederhana dalam rangka merawat dirinya tanpa perlu bantuan orang lain. Seperti makan, minum, berpakaian dan buang air dapat dilakukannya sendiri.

Kemandirian emosional ketika anak mampu mengatasi perasaannya sendiri khususnya perasaan negatif seperti takut dan sedih dan anak juga dapat merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus didampingi orang lain di sekitarnya. Kemandirian sosial atau intelektual ditandai dengan kemampuan anak, bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya dapat dengan sabar menunggu giliran, dapat bergantian ketika bermain. Anak mampu berinteraksi

⁵¹ Putri Setia Nigrum et al., “Kegiatan Untuk Melatih Kemandirian” Jurnal Kumara Cendekia 12, no. 2 (2024): 57.

dengan anak lain ataupun dengan orang dewasa. Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut. Anak-anak mengembangkan kemandiriannya sendiri dan orang dewasa bertindak sebagai pembimbing atau pendukung mereka melakukannya.⁵²

b. STPPA Kemandirian Anak

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.⁵³

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengembangan kemandirian anak pada usia 5-6 tahun. Indikator tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang anak

⁵² Utin Supartini et al., "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Belajar *SeRu*" Seminar Nasional LPPM UMMAT 3, no. 20 (2024): 103-111.

⁵³ Mirta Haryani and Zahratul Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (*Ape*) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

usia dini Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu meliputi:⁵⁴

1) Makan Sendiri

Sikap mandiri yang baik adalah anak mampu makan sendiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri merupakan sikap pembiasaan yang jika dilakukan berulang-ulang akan membuat setiap kegiatan individu menjadi suatu kebiasaan yang baik kapanpun dan dimanapun individu tersebut berada.

2) Membereskan alat main yang digunakan setelah Bermain

Perilaku karakter mandiri dapat dilihat waktu membereskan alat main yang digunakan setelah bermain, anak harus membereskan alat mainan, agar anak memiliki rasa tanggung jawab dan terbiasa untuk membereskan suatu hal yang lain.

3) Mengerjakan tugas sekolah sendiri

Kemandirian ini mencakup berbagai aspek mulai dari pemahaman tugas hingga pelaksanaan dan penyelesaian tugas tersebut. Anak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas tanpa harus selalu meminta bantuan dari orang lain. Mereka akan terbiasa mencari solusi sendiri jika menghadapi kesulitan.

⁵⁴ Sari Melda, Ahmad Anizar, and Rahmi, “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020): 98–108.

c. Aspek-Aspek Kemandirian

Ada beberapa aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- 2) Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- 3) Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai.

Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.

- 4) Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan

untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.

5) Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.

6) Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

7) Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak

marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁵⁵

d. Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak

Beberapa bentuk kemandirian pada anak sebagai berikut :

1) Kemandirian fisik,

Kemandirian fisik kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri. Meningkatnya aktifitas kemandirian fisik ini dapat terlihat dari bagaimana anak hidup dan diberikan kepercayaan untuk melakukan apa saja sendiri. Mandiri secara fisik sejak dari kecil membuat anak tidak kesulitan dalam menjalani hidup di usia mereka ke depan. Menurut Diane Trister Dogde, kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Contohnya dimulai anak makan sendiri, memasang sepatu/kaos kaki sendiri, memcuci tangan sebelum dan sesudah makan, meraut pensil sendiri, dan membuka bekal sendiri.

2) Kemandirian sosial

Kemandirian sosial pada anak ditandainya dengan bisa anak berinteraksi dengan orang sekitar tanpa meminta bantuan dari orang tua dan guru, anak cenderung ingin membantu orang lain dan memiliki rasa empati yang tinggi. Contohnya anak mau

⁵⁵ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 16, no.1 (2017): 37-39, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

bekerja sama dalam satu kelompok, anak mau berinisiatif berbagi makanan, dan mau bergaul dengan teman sebaya nya.

3) Kemandirian emosional

Kemandirian emosional merupakan kemampuan anak mampu membuat seseorang merasa tenang dan nyaman ketika berada dengan teman, guru maupun orang tua. mengemukakan arti kemandirian dengan kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki, bertanggung jawab atas keputusan, tindakan, dan perasaan sendiri. Contohnya Mampu mengungkapkan perasaan, kebutuhan, atau keinginannya sendiri secara terbuka.

4) Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual adalah tindakan dari seseorang untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Anak tersebut akan bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari dirinya sendiri. Kemandirian intelektual pada anak dilihat dari bagaimana anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan sendiri. Contohnya mampu menyelesaikan tugas sekolahnya sendiri, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.⁵⁶

⁵⁶ Lailatul Aisi Alhq, Hapidin Hapidin, and Karnadi Karnadi, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga PAUD Pada Budaya Suku Dayak Kanayant," *Journal of Educational Counseling* 4, no. 1 (2020): 13–20, <https://doi.org/10.30653/001.202041.122>.

e. Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak

Upaya meningkatkan kemandirian pada anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skill-nya sehingga lebih percaya diri. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak.

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri tanpa ditemani sehari-hari yang anak jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri
- 3) seperti memilih baju yang akan dipakai.
- 4) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Anak agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
- 5) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- 6) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 7) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

- 8) Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
- 9) Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- 10) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan akan belajar, dan bermain. Orang tua bias mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.⁵⁷

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Dra. Mayke Sugianto Tedjasaputra Ada beberapa factor yang mempengaruhi kemandirian pada anak.

- 1) Faktor bawaan. Ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain.
- 2) Pola asuh. Bisa saja anak berpembawaan mandiri menjadi tidak mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan mambantu anak. Kondisi fisik anak. Anak yang memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih istimewa dibandingkan

⁵⁷ Desi Ranita Sari and Amalia Zainur, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan 3, no.1 (2020): 45-57, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

saudara-saudaranya, sehingga akan membuat anak menjadi tidak mandiri.⁵⁸

Selain itu ada faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini :

1) Pendukung

Guru sangat antusias terhadap indikator-indikator yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga tidak akan membebani peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan permainan yang menarik supaya peserta didik selalu riang dan gembira. Begitu juga saat guru melatih kemandirian anak, guru mengacu pada indikator-indikator yang terdapat pada kurikulum.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi beliau juga seorang yang dapat menjadikan peserta didiknya merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan tanggung jawab yang besar akan merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, hendaknya guru memiliki semangat dan kesadaran akan pentingnya kemandirian untuk anak. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana yang kondusif. Bentuk sarana dan prasarana yang memadai salah satunya yakni tersedianya alat permainan edukatif bagi anak, sehingga antara anak yang satu

⁵⁸ Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngekok Kabupaten Blitar," Jurnal Pedagogi 2, no. 3 (2016): 88–95.

dengan yang lain tidak berebut, dengan demikian akan terciptanya suasana lingkungan yang kondusif saat kegiatan pembelajaran. Serta peserta didik akan nyaman dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

2) Penghambat

Kurangnya kesadaran orang tua terhadap kemandirian anak akan menghambat perkembangan anak, karena orang tua hanya menuntut untuk anaknya dapat mengerti huruf dan angka, setelah lulus dari PAUD anak dapat membaca dan menghitung. Kesadaran dalam melatih kemandirian dianggap tidak terlalu penting.⁵⁹

g. Tujuan Kemandirian Anak

Tujuan kemandirian anak usia dini adalah untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mampu mengurus dirinya sendiri, dan siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya.⁶⁰

1. Mengembangkan rasa percaya diri
2. Melatih Kemampuan Mengambil Keputusan
3. Meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari
4. Menumbuhkan tanggung jawab
5. Mendorong perkembangan motorik dan kognitif.

⁵⁹ Atalia, Dewi Ferawati, and Asyruni Multahada, "Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 27–34, <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i1.391>.

⁶⁰ Davina, et all, " Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Gorontalo," *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no.1 (2025): 212-213.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.⁶¹ Dalam penelitian tentang Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan beberapa Teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seluruh metode atau kegiatan yang terlibat dalam suatu penelitian mulai dari merumuskan masalah hingga mencapai Kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif, yang tidak dapat diukur atau dijumlahkan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.⁶² Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena- fenomena yang terdapat,

⁶¹ Sina Ibnu, "Metodologi Penelitian, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 12–26.

⁶² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-9, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

baik yang bersifat alamiah maupun yang merupakan hasil buatan manusia. Fenomena tersebut dapat melibatkan berbagai aspek seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif untuk menyajikan fakta atau ciri-ciri objek atau subjek yang sedang diselidiki dengan cara yang terorganisir dan akurat.⁶³

Jenis penelitian adalah klarifikasi penelitian berdasarkan pendekatan, metode, atau tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau studi kasus yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas- batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.⁶⁴

Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *case study* atau studi kasus bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal tersebut, peneliti akan mendeskripsikan terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025 dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat di interpretasikan dengan tepat.

⁶³ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9-12 <https://books.google.co.id/books?id=A8LmEAAAQBAJ>.

⁶⁴ Hasan Syahrizal and Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no.1 (2023): 13-23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisa.⁶⁵ Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari yang beralamat di Jalan Ajisaka No.2 Lingkungan Langsepan RT.001 RW.017 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan TK Harapan Indah merupakan tempat peneliti praktek mengajar sehingga mudah melakukan penelitian, selain itu di TK ini merupakan salah satu TK yang menerapkan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁶⁶ Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. purposive sampling yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan. Penggunaan teknik Purposive Sampling bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya.⁶⁷

⁶⁵ Tim penyusun, *Karya Ilmiah Karya Ilmiah*, 13.

⁶⁶ Tim penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*, 49

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung :AL-Fabeta, 2016), 218-219

Dalam penelitian ini informan yang terlibat mengatasi permasalahan yang dikaji antaranya adalah:

1. Ibu Ritayana, S.Pd selaku kepala sekolah TK Harapan Indah
2. Ibu Siti Soleka, S.Pd selaku guru kelas A1
3. Ibu Asri Ika Cahyarini, S.Pd.I selaku guru kelas A2
4. Ibu Sugiarti, S.Pd Selaku guru kelas B

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁶⁸

Adapun teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut.

Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama

⁶⁸ Tim penyusun, *Karya Ilmiah Karya Ilmiah*, 32.

dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, namun juga indra lainnya seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.⁶⁹

Observasi sebagai proses mengamati dari awal penelitian dimulai, di tengah penelitian, hingga penelitian usai. Di awal penelitian, peneliti sudah melakukan observasi ketika menentukan subjek penelitian yang sesuai, melakukan pendekatan kepada subjek, dan saat membangun rapport. Di tengah-tengah penelitian misalnya saat melakukan penggalian data pada saat wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap reaksi non verbal subjek, *gesture*, intonasi, mimik wajah, dll. Di akhir penelitian, peneliti juga harus mengobservasi atau mengamati apakah semua data telah tergal dan semua agenda telah dilaksanakan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.

⁶⁹ Amalia Andhandayani, Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif (2020): 1–9.

Peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁷⁰

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen yang penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini

⁷⁰ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Veteran, 2020), 54-55.

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah TK Harapan Indah, Guru Kelas A1 TK Harapan Indah, Guru Kelas A2 TK Harapan Indah, Guru Kelas B TK Harapan Indah :

- a. Bagaimana metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari tahun ajaran 2024/2025
 - b. Bagaimana peningkatan kemandirian pada anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari tahun ajaran 2024/2025 ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

⁷¹ Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif 3, no. 17 (2023): 43

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian.⁷²

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

- 1) Profil Lembaga TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
- 2) Visi Misi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
- 3) Data Siswa Kelompok B di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
- 4) Data Pendidik TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
- 5) Gedung Sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
- 6) Foto Dalam Proses Penerapan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁷² Ardiansyah, Risnita, and Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷³ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Aksara Timur, 2017), 100-103.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan,

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁷⁴

⁷⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confrimability) Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.⁷⁵

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari

⁷⁵ M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, (2024): 1–23.

berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang kemandirian anak disekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, guru kelas A1, guru kelas A2, dan guru kelompok B. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus gambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda atau bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda pula, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.⁷⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Supaya penelitian ini dapat dilakukan secara sistematis maka tahapan penelitian harus disusun secara rapi dan terperinci sesuai alur yang telah direncanakan. Adapun tahapan tersebut meliputi:

⁷⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, & Prosedur Analisi*, (Makassar:Badan Penerbit UNM, 2020), 420.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan suatu penelitian. Pada tahapan pra lapangan ini, ada beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti merancang penelitian dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan materi setelah itu di konsultasikan kepada dosen pembimbing, menyusun proposal dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti siswa Kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025

c. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

e. Menyiapkan perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus

menyiapkan hal yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dnegan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan kemudian dijadikan dalam sebuah laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember. Gambaran Obyek Penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun Gambaran obyek penelitian yang dilakukan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

Berdirinya TK Harapan Indah berawal dari keresahan hati sekelompok warga di wilayah Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjingan, akan perlunya tempat pendidikan bagi anak-anak mereka yang sudah waktunya sekolah. Jadi TK Harapan Indah didirikan berdasarkan banyaknya anak usia dini di sekitar sekolah yang tidak memasuki lembaga pendidikan PAUD dengan alasan faktor ekonomi orang tua. Pada dasarnya memasuki pendidikan PAUD membutuhkan biaya yang sangat besar. Maka dari itu kami terdorong untuk mendirikan lembaga pendidikan PAUD untuk membantu masyarakat khususnya yang berada di sekitar lingkungan sekolah dan semua masyarakat pada umumnya.

Pada awal berdiri yaitu pada tahun 1981 TK Harapan Indah bertempat di panti PKK dengan peralatan seadanya dengan jumlah siswa

sebanyak 12 orang. Alhamdulillah dari tahun ke tahun kepercayaan masyarakat sekitar semakin meningkat, yang mengakibatkan jumlah siswa juga semakin meningkat.

TK Harapan Indah beralamatkan di Jl. Ajisaka No. 2 Lingkungan Langsepan Kelurahan Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dengan fasilitas tempat bermain dan ruang kelas yang lebih bagus.⁷⁷

2. Profil Sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

Nama Sekolah : TK Harapan Indah
 NPSN : 20559557
 Jenjang Pendidikan : TK
 Status Sekolah : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Alamat : Jalan Ajisaka Nomor 2 RT 001 RW 017
 Lingkungan Langsepan,
 Desa/Kelurahan : Kranjangan
 Kecamatan : Sumbersari
 Kabupaten : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68123
 No.Telp : 085232969905

⁷⁷ Dokumen, TK Harapan Indah, dikutip pada tanggal 13 Januari 2025.

3. Visi dan Misi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

a. Visi :

Terwujudnya TK Harapan Indah Mengantarkan Peserta Didik Berakhlak, Berilmu, dan Mencintai Lingkungan.

b. Misi :

- 1) Menanamkan sikap akhlakul karimah sejak dini melalui pembiasaan
- 2) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integrative
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
- 4) Membangun perilaku hidup bersih dan sehat
- 5) Menamkan sikap peduli pada lingkungan sekitar

c. Tujuan :

- 1) Mewujudkan anak yang berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan anak sehat
- 3) Mewujudkan anak cerdas, mandiri
- 4) Mewujudkan anak mencintai lingkungan, juga untuk menyiapkan pendidikan selanjutnya.
- 5) Mewujudkan anak sikap peduli pada lingkungan sekitar⁷⁸

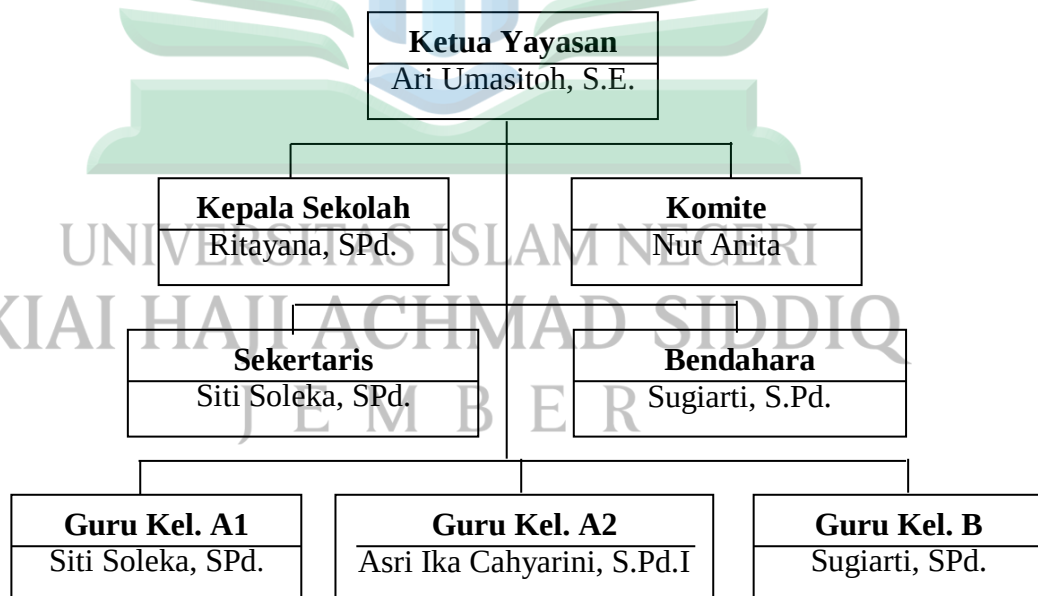
⁷⁸ Dokumen, TK Harapan Indah, dikutip pada tanggal 13 Januari 2025.

4. Struktur Organisasi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Adapun struktur organisasi di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember adalah sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 4.1
Struktur Organisasi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember



⁷⁹ Dokumen, TK Harapan Indah, dikutip pada tanggal 13 Januari 2025.

5. Data Pendidik TK Harapan Indah Kecamatan Summersari Jember

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki TK Harapan Indah Kecamatan Summersari Jember.⁸⁰

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Pegawai TK Harapan Indah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jenis kelamin	TTL	Pendidikan	Jabatan
1	Ritayanya, S.Pd	P	Jember, 16-06-1966	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Soleka, S.Pd	P	Jember, 01-05-1982	S1	Guru Kel.A1
3	Asri Ika Cahyarini, S.Pd.I	P	Jember, 20-03-1990	S1	Guru Kel.A2
4	Sugiarti, S.Pd	P	Jember, 10-03-1967	S1	Guru Kel.B

6. Data peserta Didik TK Harapan Indah Kecamatan Summersari Jember

Jumlah peserta didik TK Harapan Indah pada tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 69 siswa yang tersebar pada tiga kelas yang dimulai dari kelas A1. Kelas A2 dan Kelas B.

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik TK Harapan Indah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	17	8	25
2	A2	11	4	15
3	B	12	17	29
Jumlah				69

⁸⁰ Dokumen, TK Harapan Indah, dikutip pada tanggal 13 Januari 2025.

7. Sarana dan Prasarana di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari

Jember

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.4
Data Gedung TK Harapan Indah
Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Area Bermain	2	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Toilet	3	Baik

Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran TK Harapan Indah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1	Papan Tulis	3	Baik
2	Loker/Rak buku	3	Baik
3	Rak Mainan	3	Baik
4	Meja dan Kursi Murid	50	Baik
5	Meja dan Kursi Guru	8	Baik
6	Tempat Cuci Tangan	4	Baik
7	Kipas Angin	5	Baik
8	Alat Pengukur Tinggi Badan	3	Baik
9	Alat Pengukur Berat Badan	3	Baik
10	Bak Sampah	3	Baik
11	Tiang Bendera	1	Baik
12	Kotak P3k	4	Baik
13	Jam Dinding	4	Baik
14	Papan Absen Murid	3	Baik
15	Laptop	4	Baik
16	Print	1	Baik
17	Soud Sistem	2	Baik

⁸¹ Dokumen, TK Harapan Indah, dikutip pada tanggal 13 Januari 2025.

18	Lemari Administrasi	4	Baik
19	Alat Permainan Edukatif Dalam	20	Baik
20	Alat Permainan Edukatif Luar	8	Baik
21	Gambar Foto Presiden dan Wakil Presiden	8	Baik
22	Gambar Lambang Negara	4	Baik
23	Buku Pojok Baca	3	Baik

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai data umum sampai data spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari serangkaian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan lapangan, diperoleh mengenai data-data yang berkaitan dengan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025?

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025,

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelompok B (usia 5-6 tahun) TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran

2024/2025, metode pembiasaan yaitu salah satu cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Melalui metode pembiasaan dengan pemberian latihan secara rutin dan berulang agar anak dapat melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Metode pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti anak makan sendiri, anak membereskan mainannya sendiri, dan anak mengerjakan tugas sekolah sendiri. Setiap kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, dengan membuat kesepakatan atau aturan antara guru dan murid yang sudah disepakati di awal mengenai kemandirian makan sendiri, membereskan mainannya, dan mengerjakan tugas sekolah sendiri. Selain itu juga guru mempunyai buku penilaian untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada anak. Mengingat pentingnya sikap kemandirian bagi anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.⁸²

Sebagaimana wawancara dengan ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember:

“Metode pembiasaan ini sudah terlaksana di semester ganjil kemarin mbak, tetapi masih belum secara konsisten dan tidak berkelanjutan, ada sebagian anak yang belum melaksanakan. Pada semester genap ini lebih difokuskan lagi tentang metode pembiasaan ini. Mengingat implementasi metode pembiasaan sangat penting dilaksanakan terutama untuk anak usia dini (5-6 tahun) sebab untuk melatih kemandirian pada anak perlu dilakukan secara rutin, dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan setiap harinya, seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri, dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Sehingga anak yang awalnya tidak terbiasa melakukan secara mandiri akan menjadi terbiasa melakukan secara mandiri.”⁸³

⁸² Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 14 Januari 2025.

⁸³ Ibu Ritayana, diwawancarai oleh penulis, 13 Januari 2025.

Senada dengan keterangan diatas, ibu sugiarti S.Pd. selaku guru kelas kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember menambahkan.

“Metode pembiasaan salah satu cara meningkatkan kemandirian pada anak, karena dengan adanya metode ini yang dilakukan secara rutin maka akan membentuk kemandirian pada diri anak dan membiasakan anak agar tidak bergantung pada orang lain, sehingga mereka bisa hidup lebih mandiri untuk kehidupan yang akan datang.”⁸⁴

Dalam metode pembiasaan guru juga memiliki peran penting dalam membentuk dan membimbing kemandirian anak usia dini melalui berbagai metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan menjadi teladan, guru mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri.⁸⁵

Sebagaimana keterangan diatas dari ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

“Selain itu guru juga berperan dalam membimbing anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri dengan guru menjadi teladan atau contoh bagi anak, memberikan latihan pembiasaan setiap harinya, memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitasnya sendiri, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan memotivasi anak agar anak selalu meningkatkan kemandiriannya.”⁸⁶

Keterangan diatas senada dengan pendapat ibu Sugiarti, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, yang kemudian ditambahkan pernyataan dari beliau.

⁸⁴ Ibu Sugiarti, diwawancari oleh penulis, 14 Januari 2025.

⁸⁵ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 14 Januari 2025.

⁸⁶ Ibu Ritayana, diwawancari oleh penulis, 13 Januari 2025.

“ Peran guru dalam membimbing anak agar terbiasa melakukan kegiatan secara mandiri yaitu dengan memberi contoh dan latihan rutin seperti halnya anak yang terbiasa disuapin di rumah maka pada saat makan di sekolah guru membiasakan dan memberi contoh kepada anak mengenai cara makan/memegang sendok yang benar. Kemudian pada saat bermain guru beserta murid membuat kesepakatan awal sehingga pada saat bermain anak-anak ingat dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama kalau sudah menggunakan mainan harus dikembalikan lagi ditempatnya. Sedangkan untuk kegiatan mengerjakan tugas anak-anak diberi motivasi oleh guru mengerjakan secara mandiri sesuai dengan perintah dari tugas tersebut. Adanya pembiasaan ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan kemandirian pada anak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B (usia 5-6 tahun) TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kec. Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan kemandirian makan sendiri

Pembiasaan makan sendiri dilakukan rutin pada waktu jam makan pukul 08.40 wib, sebelum mengambil bekalnya guru memberi contoh pada kelompok B cara makan dengan benar dan tertib, setelah guru memberikan contoh lalu kelompok B baris antri cuci tangan kemudian mengambil bekal yang sudah dibawa dari rumah lalu duduk ditempat masing-masing. Setelah semua sudah duduk ditempat masing-masing dengan bekal yang sudah dibawa dilanjut membaca doa sebelum makan dan minum secara bersama-sama kemudian kelompok B makan makananya sendiri di dalam kelas, ketika kelompok

⁸⁷ Ibu Sugiarti, diwawancari oleh penulis, 14 Januari 2025.

B sudah selesai makan, cuci tangan dan membereskan bekalnya lalu membaca doa sesudah makan dan minum. Setelah itu jam istirahat dan bermain pukul 09.00-09.30 WIB. Ada juga peraturan yang harus ditaati yaitu pada saat jam makan kelompok B harus makan didalam kelas tidak boleh keliling atau makan diluar kelas, tidak boleh membawa uang dan beli-beli diluar kecuali setelah pulang sekolah didampingi orang tua.⁸⁸

Berikut dokumen yang digunakan peneliti dalam kegiatan metode pembiasaan makan sendiri didalam kelas kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.



Gambar 4.1
Foto Guru Memberi Contoh
Makan Yang Benar dan Tertib



Gambar 4.2
Foto Pembiasaan Kemandirian Makan Sendiri

⁸⁸ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 13 Januari 2025.

b. Pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri

Pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri, sebelum bermain guru beserta murid kelompok B membuat kesepakatan dan keputusan bersama. Ketika kelompok B bermain APE yang ada disekolah, Setelah selesai menggunakan mainan mereka dibiasakan untuk membereskan mainannya dan mengembalikan ketempat awal saat mereka mengambil mainan tersebut. Sesuai dengan kesepakatan awal dikalau mereka tidak membereskan mainannya maka keesokannya tidak diperbolehkan main APE yang ada didalam kelas. Adanya kesepakatan tersebut untuk melatih anak mandiri dan mempunyai tanggung jawab untuk membereskan mainannya setelah digunakan.⁸⁹

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam kegiatan metode pembiasaan membereskan mainannya sendiri didalam kelas

kelompok B TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember.



Gambar 4.3
Foto Guru Membuat Keputusan Bersama

⁸⁹ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 14 Januari 2025.



Gambar 4.4
Foto Pembiasaan Kemandirian Membereskan
Mainannya Sendiri

c. Pembiasaan kemandirian mengerjakan tugas sekolah sendiri

Pada saat kelompok B mengerjakan tugas dari ibu guru, mereka dibiasakan untuk memahami terlebih dahulu perintah dari tugas yang akan dikerjakan, ibu guru membantu memberi contoh penjelasan perintah dari semua tugas tersebut, kemudian sebelum mengerjakan tugas itu kelompok B diberi kebebasan untuk memilih tugas mana yang akan dikerjakan dahulu. Mereka mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka mengenai tugas yang dikerjakan. Ada pula beberapa murid yang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru dalam proses mengerjakan tugas dan sebagian besar murid sudah bisa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari ibu guru. Pembiasaan seperti ini dapat melatih anak dalam memahami intruksi dan mandiri dalam mengerjakan tugas.⁹⁰

Berikut dokumen yang digunakan peneliti dalam kegiatan metode pembiasaan mengerjakan tugas sekolah sendiri dikelompok B TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember.

⁹⁰ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 15 Januari 2025.



Gambar 4.5
Foto Guru Memberi Contoh Penjelasan Tugas



Gambar 4.6
Foto Pembiasaan Kemandirian
Mengerjakan Tugas Sekolah Sendiri

Dari semua bentuk kegiatan pembiasaan diatas, bisa diketahui melalui kegiatan sederhana yg dilakukan setiap harinya yang dapat berpengaruh positif pada kemandirian anak, tetapi ada juga beberapa anak yang sulit beradaptasi dengan metode pembiasaan ini. Maka sebagai pendidik harus memiliki solusi dalam hal ini, mengingat pentingnya kemandirian sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

“Memang terkadang ada mbak, anak yang susah melakukan pembiasaan mandiri. Biasanya anak yang seperti itu pada saat dirumah itu selalu dilayani oleh orang tuanya dan kurang

beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga sulit untuk dalam melakukan pembiasaan kemandiriannya.”⁹¹

Diperkuat oleh keterangan ibu Asri Ika, S.Pd.I selaku guru kelas kelompok A2 TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember.

“Solusi jika ada anak yang sulit beradaptasi dengan metode pembiasaan ini, yaitu bisa dengan melalui kegiatan secara berkelompok. Jadi anak dikenalkan untuk melaksanakan kegiatan dengan temannya, misal bermain bersama teman dan merapikan mainan bersama teman dari situ anak yang sulit beradaptasi dengan metode pembiasaan ini akan tumbuh dengan perlahan rasa kemandiriannya, karena salah faktor yang dapat menumbuhkan kemandirian pada anak yaitu dari sikap kebersamaan bersama teman. Jika anak sudah akrab dengan temannya maka secara tidak langsung rasa mandiri akan tumbuh dan begitu pula sebaliknya jika anak belum bisa beradaptasi dengan teman masih tergantung oleh orang tua maka anak tidak bisa menimbulkan rasa kemandiriannya.”⁹²

Pada usia 5-6 tahun, anak mulai belajar banyak hal, termasuk kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan belajar pertama setelah rumah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri.⁹³

Sebagaimana pernyataan dari ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan sumbersari Jember.

“Sekolah mengadakan pertemuan kegiatan parenting dengan wali murid minimal 3 bulan sekali, didalam pertemuan itu akan kita singgung mengenai perkembangan anak mulai dari kemandirian anak dan perkembangan lainnya. Sehingga orang

⁹¹ Ibu Ritayana, diwawancari oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁹² Ibu Asri Ika, diwawacari oleh penulis, 15 Januari 2025.

⁹³ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 15 Januari 2025.

tua tau perkembangan anak kemudian penerapan apa yang dilakukan disekolah agar juga diterapkan dirumah.”⁹⁴

Ditambahkan dengan pernyataan dari ibu siti soleka, S.Pd. selaku guru kelas A1 TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

“kita pihak sekolah berkolaborasi baik dengan orang tua sehingga harapan sekolah dengan adanya pertemuan parenting ini bisa menjadi motivasi untuk langkah selanjutnya dalam mengatasi perkembangan pada anak.”⁹⁵

Peran sekolah saja tidak cukup tanpa dukungan dan kerja sama dari orang tua dirumah. Ketika sekolah sudah menerapkan pembiasaan kemandirian pada anak maka dirumah orang tua juga harus menerapkan hal yang sama seperti disekolah. Adanya komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan.⁹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat bahwa metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember merupakan pembiasaan yang rutin dilakukan setiap harinya. Mulai dari kegiatan makan sendiri, membereskan mainannya sendiri, dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Adanya penerapan pembiasaan ini di sekolah dapat melatih kemandirian pada anak, berawal dari anak yang selalu tergantung dengan orang tua atau orang lain menjadi anak yang lebih mandiri. Dukungan dan kerja sama antara

⁹⁴ Ibu Ritayana, diwawancari oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁹⁵ Ibu Siti Soleka, diwawancari oleh penulis, 16 Januari 2025.

⁹⁶ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 5 Februari 2025.

pihak sekolah dengan orang tua dapat berpengaruh dalam peningkatan kemandirian pada anak.

2. Peningkatan Kemandirian Pada Anak Setelah Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025.

Peningkatan hasil kemandirian pada anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember dapat diukur melalui penilaian berbentuk ceklis, Penilaian berbentuk ceklis ini berfungsi sebagai instrumen observasi yang sistematis, memungkinkan pendidik untuk menilai perkembangan setiap anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.⁹⁷

Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

“Sebenarnya memang benar mbak, untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada anak, guru itu harus memiliki buku penilaian seperti contohnya ceklis. Jadi saat ada pertemuan dengan wali murid guru punya catatan peningkatan kemandirian pada anak untuk disampaikan kepada wali murid.”⁹⁸

Senada dengan pendapat dari ibu Sugiarti, S.Pd. selaku guru kelas Kel.B TK Harapan Indah Kecamatan sumbersari Jember

“Pada semester genap ini, kami akan membuat penilaian bertentuk ceklis untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada anak mbak, agar guru mempunyai catatan untuk disampaikan kepada wali murid saat pertemuan. Karena kan setiap anak itu peningkatannya tidak sama atau berbeda- beda. Jadi dengan adanya penilaian ceklis dapat membantu guru kelas mengetahui lebih lanjut peningkatan pada setiap anak.”⁹⁹

⁹⁷ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 3 Februari 2025.

⁹⁸ Ibu Ritayana, diwawancarai oleh penulis, 13 Januari 2025.

⁹⁹ Ibu Sugiarti, diwawancarai oleh penulis, 14 Januari 2025.

Pernyataan diatas ditambahkan oleh ibu Asri Ika, S.Pd.I selaku wali kelas Kel.A2 TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

“ Penilaian ceklis yang dibuat tetap akan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, seperti halnya kemandirian seperti apa yang akan kita ukur pada anak dan yang sesuai dengan usia mereka. Misalkan pada semester genap ini guru ingin mengukur kemandirian anak tentang makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sendiri. Nah ketiga kebiasaan tersebut akan menjadi indikator yang akan diukur oleh guru.”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember dalam mengukur peningkatan kemandirian peserta didiknya menggunakan penilaian berbentuk ceklis, dan dengan begitu setiap guru kelas mempunyai catatan penilaian sendiri untuk mengetahui perkembangan kemandirian setiap peserta didik.¹⁰¹

Berikut data hasil observasi peningkatan kemandirian pada anak saat observasi awal dan observasi akhir metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025.¹⁰²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Ibu Asri Ika, diwawancarai oleh penulis, 15 Januari 2025.

¹⁰¹ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 4 Februari 2025.

¹⁰² Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 13 Januari 2025.

Tabel 4.6
Peningkatan Kemandirian Anak Pada Saat Observasi Awal Metode Pembiasaan
di Kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Kategori Kemandirian											
		Anak Mampu Makan Sendiri				Anak Mampu Membereskan Mainannya Sendiri				Anak Mampu Mengerjakan Tugas Sekolah Sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Adel			V			V					V	
2	Afdal			V			V					V	
3	Afi		V					V			V		
4	Airin		V				V				V		
5	Arsya		V				V				V		
6	Azka		V				V				V		
7	Bintang		V				V					V	
8	Dea		V					V			V		
9	Dewi			V				V				V	
10	Dita		V				V				V		
11	Ega			V			V				V		
12	Fandi			V			V					V	
13	Farah		V					V				V	
14	Fatih		V				V				V		
15	Intan		V				V					V	
16	Lida			V				V				V	
17	Kansa			V			V					V	
18	Keke		V				V				V		
19	Nafis		V				V				V		
20	Nurul			V			V				V		
21	Putra		V				V					V	
22	Reza			V			V				V		
23	Riski		V				V				V		
24	Sisal		V				V				V		
25	Tasya		V					V				V	
26	Tiara			V				V				V	
27	Zafran		V				V					V	
28	Zahra		V				V				V		
29	Zian		V					V			V		
Jumlah			19	10			21	8			16	13	

Tabel 4.7

Peningkatan Kemandirian Anak Pada Saat Observasi Akhir Metode Pembiasaan di Kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Kategori Kemandirian											
		Anak Mampu Makan Sendiri				Anak Mampu Membereskan Mainannya Sendiri				Anak Mampu Mengerjakan Tugas Sekolah Sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Adel				V			V					V
2	Afdal				V			V					V
3	Afi			V					V			V	
4	Airin			V				V				V	
5	Arsya			V				V				V	
6	Azka			V				V				V	
7	Bintang			V				V					V
8	Dea			V					V			V	
9	Dewi				V				V				V
10	Dita			V					V			V	
11	Ega				V				V			V	
12	Fandi				V				V				V
13	Farah			V					V				V
14	Fatih			V				V				V	
15	Intan			V					V			V	
16	Lida				V				V				V
17	Kansa				V				V				V
18	Keke			V				V				V	
19	Nafis			V				V				V	
20	Nurul				V			V					V
21	Putra				V				V				V
22	Reza				V				V				V
23	Riski			V				V				V	
24	Sisal			V				V				V	
25	Tasya				V				V				V
26	Tiara				V				V				V
27	Zafran				V				V				V
28	Zahra			V				V				V	
29	Zian			V					V			V	
Jumlah				16	13			13	16			15	14

Tabel 4.8
Jumlah Keseluruhan Peningkatan Kemandirian Pada Anak Saat Observasi
Awal dan Observasi Akhir Implementasi Metode Pembiasaan
Di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
Tahun ajaran 2024/2025

No	Kategori	Observasi Awal	Observasi Akhir
1	Anak Mampu Makan Sendiri	-	-
	a. BB	-	-
	b. MB	19	-
	c. BSH	10	16
	d. BSB	-	13
2	Anak Mampu Membereskan Mainannya Sendiri	-	-
	a. BB	-	-
	b. MB	21	-
	c. BSH	8	13
	d. BSB	-	16
3	Anak Mampu Mengerjakan Tugas Sekolah Sendiri	-	-
	a. BB	-	-
	b. MB	16	-
	c. BSH	13	15
	d. BSB	-	14

a. Keterangan Kategori Anak Mampu Makan Sendiri

1) BB (Belum Berkembang)

- Anak belum menunjukkan kemampuan makan sendiri, masih sangat bergantung kepada bantuan orang lain atau guru.

2) MB (Mulai Berkembang)

- Anak mulai mencoba makan sendiri tetapi masih sering membutuhkan bantuan atau dorongan.

3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

- Anak sudah dapat makan sendiri dengan baik, meskipun sesekali masih butuh bimbingan.

4) BSB (Berkembnag Sangat Baik)

- Anak mampu makan sendiri dengan lancar, menggunakan alat makan dengan benar, dan menjaga kerapihan saat makan.

b. Keterangan Kategori Anak Mampu Membereskan Mainannnya Sendiri

1) BB (Belum berkembang)

- Anak belum menunjukkan inisiatif untuk membereskan mainan dan selalu perlu diarahkan atau dibantu sepenuhnya.

2) MB (Mulai Berkembang)

- Anak mulai memahami bahwa mainan harus dibereskan, tetapi masih sering lupa atau perlu diingatkan berulang kali.

c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

- Anak sudah dapat membereskan mainannya sendiri setelah bermain, meskipun kadang perlu sedikit dorongan atau pengingat.

d) BSB (Berkembang Sangat Baik)

- Anak secara mandiri dan konsisten membereskan mainannya sendiri tanpa perlu diingatkan, serta melakukannya dengan rapi dan teratur.

c. Keterangan Kategori Mampu Mengerjakan Tugas Sekolah Sendiri

1) BB (Belum Berkembang)

- Anak belum menunjukkan inisiatif untuk mengerjakan tugas sekolah sendiri dan selalu membutuhkan bantuan penuh dari orang lain/guru.

2) MB (Mulai Berkembang)

- Anak mulai mencoba mengerjakan tugas sendiri tetapi masih sering membutuhkan bantuan, arahan, atau motivasi dari guru.

3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

- Anak sudah dapat mengerjakan tugas sekolah sendiri dengan baik, meskipun sesekali masih memerlukan sedikit bimbingan atau pengingat.

4) BSB (Berkembang Sangat Baik)

- Anak mampu mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, menunjukkan fokus dan tanggung jawab tanpa perlu diingatkan, serta menyelesaikan tugas dengan rapi dan benar.

Sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kemandirian anak pada kategori anak mampu makan sendiri yang awalnya masih tahap MB (mulai berkembang) sebanyak 19 anak, BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 10 anak. Kemudian setelah melakukan metode pembiasaan mengalami peningkatan kemandirian tahap BSH (berkembang sesuai harapan) menjadi 16 anak dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 13 anak. Pada kategori anak mampu membereskan mainannya sendiri yang awalnya masih berada pada tahap MB (mulai berkembang) sebanyak 21 anak, dan BSH sebanyak 8 anak.

Setelah melakukan metode pembiasaan mengalami peningkatan kemandirian pada tahap BSH (berkembang sesuai harapan) menjadi 13 anak dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 16 anak. Sedangkan pada kategori anak mampu mengerjakan tugas sekolahnya sendiri yang awalnya masih berada pada tahap MB (mulai berkembang) sebanyak 16 anak dan BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 13 anak¹⁰³. Kemudian setelah melakukan metode pembiasaan mengalami peningkatan pada tahap BSH (berkembang sesuai harapan) menjadi 15 anak dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 14 anak.¹⁰⁴

Berdasarkan dari hasil penilaian peningkatan kemandirian dan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian anak masih tergolong pada tahap MB (mulai berkembang) sebelum diterapkannya metode pembiasaan. Anak-anak cenderung masih bergantung pada bantuan orang lain atau guru dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Sedangkan setelah melakukan implementasi metode pembiasaan dapat dilihat adanya peningkatan yang dalam tingkat kemandirian anak. Anak-anak yang sebelumnya cenderung bergantung pada bantuan orang lain atau guru kini mulai menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan sederhana seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri secara mandiri.

¹⁰³ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 15 Januari 2025.

¹⁰⁴ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 5 Februari 2025.

Sesuai dengan hasil observasi di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember sebelum melakukan implementasi metode pembiasaan, juga menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sederhana tanpa arahan langsung dari guru. Mereka kurang memiliki inisiatif untuk berusaha sendiri dan sering kali menunggu bantuan, belum berkembangnya rasa kemandirian, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sederhana. Sedangkan sesudah melakukan implementasi metode pembiasaan menunjukkan perubahan positif seperti meningkatnya kemandirian anak dalam makan sendiri, membereskan mainannya sendiri, dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Anak-anak juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kegiatan-kegiatan sederhana yang mereka lakukan.¹⁰⁵

Berikut pernyataan dari ibu Sugiarti, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

“Anak yang kemandiriannya kurang itu biasanya ada faktor penyebabnya mbak, yaitu bisa dari lingkungannya, anak selalu dilayani atau dimanja dan semua keinginannya harus dituruti kalau misal tidak dituruti anak itu akan menangis. Jadi anak punya senjata kalau misal tidak sesuai dengan yang anak mau maka anak tersebut akan nangis sehingga orang tua selalu melayani dan memanjakan mereka. Itu yang menyebabkan anak kurang mandiri dan belum punya tanggung jawab.”¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan dari ibu Siti Soleka, S.Pd. selaku guru kelas A1 TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

¹⁰⁵ Observasi Penulis, di TK Harapan Indah, 5 Februari 2025.

¹⁰⁶ Ibu Sugiarti, diwawancarai oleh penulis, 14 Januari 2025.

“Banyak orang tua yang tidak tega saat melihat anaknya menangis, kemudian orang tua sangat memanjakan mereka agar tidak menangis lagi, dari situ anak selalu mengandalkan orang lain saat hendak melakukan kegiatan-kegiatan yang seharusnya mereka sudah mulai melakukannya sendiri. Maka dari itu kita menerapkan pembiasaan kemandirian disekolah dan mempunyai rubrik penilaian peningkatan kemandirian anak agar kita sebagai guru tahu peningkatan kemandirian pada setiap anak.”¹⁰⁷

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak yang mandiri memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas sederhana sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan kemandirian adalah metode pembiasaan.

Menurut keterangan dari ibu Ritayana, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

“Dengan adanya implementasi pembiasaan ini sangat efektif terhadap peningkatan kemandirian pada anak mbak, karena pembiasaan kemandirian yang dilakukan secara rutin akan membuat anak menjadi terbiasa melakukan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan bukan juga hanya pada tingkat kemandiriannya tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Selain itu dengan adanya rubrik penilaian ceklis ini guru dapat mengetahui peningkatan kemandirian setiap anak dan dapat mengkomunikasikan dengan orang tua hasil dari penilaian peningkatan kemandirian tersebut.”¹⁰⁸

Ditambahkan pernyataan dari ibu Sugiarti, S.Pd. selaku guru kelas kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

“Peningkatan kemandirian anak tidak lepas dari konsistensi implementasi metode pembiasaan mbak, dengan memberikan anak kesempatan untuk berlatih secara berulang. Tidak lupa juga

¹⁰⁷ Ibu Siti Soleka, diwawancari oleh penulis, 16 Januari 2025.

¹⁰⁸ Ibu Ritayana, diwawancari oleh penulis, 13 Januari 2025.

pendampingan dari guru pada saat disekolah yang mengarahkan dari awal anak yang bergantung dengan orang lain sampai anak bisa melakukannya secara mandiri dan peran orang tua juga penting pada saat anak berada di rumah harus dibiasakan mandiri . menurut saya mbak, metode pembiasaan ini memang sangat efektif dalam melatih kemandirian pada anak.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa hasil peningkatan kemandirian anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, mengalami peningkatan yang tinggi pada tingkat kemandirian usia 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam menanamkan kemandirian sejak usia dini. Dengan latihan yang terus-menerus dan pendampingan yang tepat, anak-anak mampu meningkatkan sikap mandiri yang akan menjadi bekal penting bagi perkembangan mereka di tahap selanjutnya.

Tabel 4.9
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	- Metode pembiasaan dilakukan rutin dan konsisten setiap hari melalui kegiatan sederhana makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolah sendiri. - Guru memberi contoh, memberi latihan pembiasaan, memberi kesempatan melakukan aktivitasnya sendiri, melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemandirian.

¹⁰⁹ Ibu Sugiarti, diwawancarai oleh penulis, 14 Januari 2025.

2	Bagaimana Hasil peningkatan kemandirian pada anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025	Peningkatan kemandirian anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember dinilai melalui penilaian berbentuk ceklis dan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.
---	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini dapat diuraikan data yang diperoleh dari lapangan yang mana sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember tahun ajaran 2024/2025. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam meningkatkan kemandirian pada anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember yaitu dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten setiap hari melalui pembiasaan kegiatan sederhana seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri.

Dalam metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, cara menerapkan metode pembiasaan yaitu diajarkan guru dengan memberi contoh atau memberikan latihan pembiasaan pada

anak, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemandiriannya.

Guru memegang peranan penting disekolah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan membentuk kemandirian anak usia dini. Menurut Ametambun dan Djamarah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹⁰

Adapun temuan terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember dilakukan secara rutin dan konsisten setiap hari melalui kegiatan-kegiatan sederhana, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pembiasaan kemandirian makan sendiri

Pada pembiasaan makan sendiri di kelompok B, guru membiasakan muridnya untuk makan bekalnya sendiri, kemudian sebelum kelompok B mengambil bekalnya, guru memberi contoh cara makan dengan tertib dan benar lalu memberi kesempatan pada kelompok B untuk melakukan aktivitas pembiasaan kemandirian makan sendiri.

¹¹⁰ Hayyu Meilyana, Syisva Nurwita, and Ranny Fitria Imran, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 71, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.7490>.

b. Pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri

Pada pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri, guru beserta kelompok B membuat kesepakatan dan keputusan bersama bahwa setelah menggunakan mainan harus dibereskan kembali sesuai dengan tempatnya. Pembiasaan tersebut harus diikuti sesuai dengan keputusan yang telah diambil bersama.

c. Pembiasaan kemandirian mengerjakan tugas sekolah sendiri

Pada pembiasaan kemandirian mengerjakan tugas sekolah sendiri, guru memberi contoh penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok B, kemudian memberi kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas mengerjakan tugas sekolahnya sendiri dan guru selalu memberi motivasi pada anak untuk mengerjakan secara mandiri.

Menurut Novan Ardy Wiyani, pembentukan karakter pada anak mudah diciptakan melalui metode pembiasaan. Jika anak-anak sejak kecil dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik maka ia akan menyukai perbuatan tersebut dan tidak mungkin lagi meninggalkannya.¹¹¹

Diperkuat dari pendapat Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan adalah cara atau cara yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, dengan cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik kemudian melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan tingkah laku anak yang meliputi

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini (Yogyakarta:Gava Media, 2018), 56.

keagamaan, sosial emosional dan kemandirian, maka dari itu metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan membentah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini.¹¹²

Berdasarkan hasil temuan diatas yang relevan dengan teori bahwa untuk meningkatkan kemandirian pada anak yaitu dengan membiasakan anak melakukan kegiatan sederhana secara mandiri seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Selain itu proses metode pembiasaan ini didukung oleh guru memberi contoh, latihan pembiasaan, memberi kesempatan melakukan aktivitasnya sendiri, melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemandirian.

2. Peningkatan Kemandirian Pada Anak Setelah Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian di TK harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, peningkatan kemandirian pada anak dapat dinilai melalui penilaian berbentuk ceklis. Penilaian berbentuk ceklis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian ceklis berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemandirian pada setiap anak di TK Harapan Indah. Dengan penilaian ceklis guru bisa mengkomunikasikan dengan orang tua mengenai peningkatan kemandirian pada anak.

¹¹² Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun." Jurnal Pendidikan dan keguruan 1, no.9 (2023):57.

Peningkatan kemandirian yang dimaksud yaitu anak secara perlahan bisa melakukan kegiatan sehari-hari tanpa selalu bergantung kepada orang lain dan memiliki rasa inisiatif melakukan aktivitasnya sendiri. Kegiatan sederhana yang dinilai di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember meliputi kemandirian makan sendiri, membereskan mainannya sendiri dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Dari ketiga kegiatan tersebut guru membuat penilaian peningkatan kemandirian berbentuk ceklis.

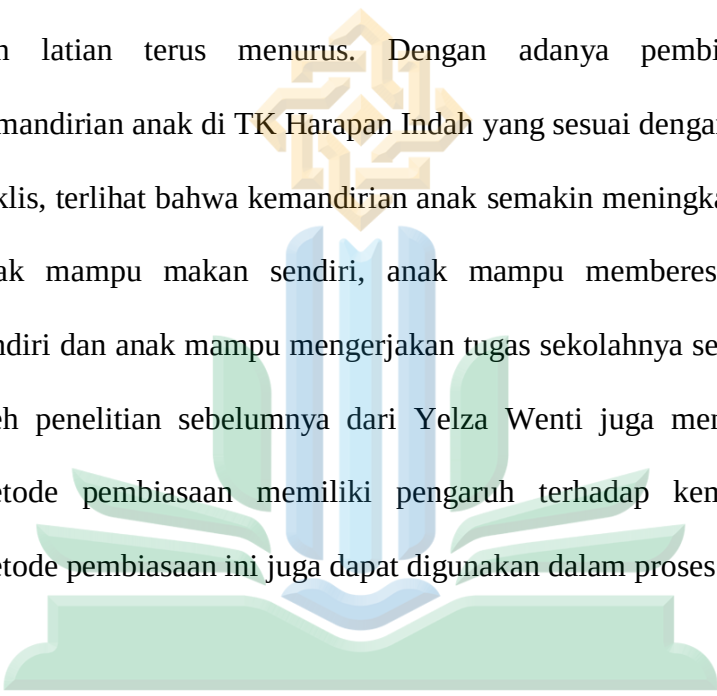
Peningkatan kemandirian anak setelah melakukan implementasi metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan sumbersari Jember mengalami peningkatan kemandirian yang besar. Dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat meningkatkan kemandirian anak. Diperkuat oleh pendapat Nahdi bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak karena mereka dilatih dan terbiasa melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang berulang dan berulang setiap hari akan selalu melekat dibenak anak, sehingga mudah mereka implementasikan tanpa harus selalu diingatkan.¹¹³

Menurut Zainal Aqib, metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif dalam pembentukan kemandirian, dimana anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, untuk membentuk

¹¹³ Yulia Halimatussa'diah and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak," *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>

kemandirian anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan secara terus menerus yang dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar.¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqid yaitu metode pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam meningkatkan kemandirian pada anak yang dilakukan melalui pembiasaan dan latihan terus menerus. Dengan adanya pembiasaan tersebut kemandirian anak di TK Harapan Indah yang sesuai dengan hasil penilaian ceklis, terlihat bahwa kemandirian anak semakin meningkat seperti halnya anak mampu makan sendiri, anak mampu membereskan mainannya sendiri dan anak mampu mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Yelza Wenti juga menyatakan bahwa metode pembiasaan memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak, metode pembiasaan ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁴ Zainal Aqid, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung, 2016), 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025, dilakukan secara rutin dan konsisten setiap hari melalui pembiasaan kegiatan sederhana seperti makan sendiri, membereskan mainannya sendiri, dan mengerjakan tugas sekolah sendiri. Proses metode pembiasaan didukung oleh guru memberi contoh, latihan pembiasaan, memberi kesempatan melakukan aktivitasnya sendiri, melibatkan anak dalam mengambil keputusan dan memotivasi anak dalam meningkatkan kemandirian.
2. Peningkatan Kemandirian Pada Anak Setelah Melakukan Metode Pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025, mengalami peningkatan kemampuan kemandirian, yang awalnya anak sering bergantung pada orang lain menjadi anak yang lebih mandiri. peningkatan kemandirian pada anak dapat diukur melalui

penilaian berbentuk ceklis, sehingga memudahkan guru untuk mengetahui tingkat kemandirian anak.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kemandirian anak usia dini dan juga untuk menambah wawasan ilmu bagi Lembaga TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.
2. Bagi guru, pembiasaan kegiatan-kegiatan sederhana lebih dikembangkan lagi agar kemandirian anak terus meningkat dengan adanya peembiasaan mandiri di sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.
3. Kepada seluruh orang tua peserta didik di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember, untuk lebih perhatian lagi terhadap perkembangan kemandirian anak. Karena peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, keberhasilan anak sesuai dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mendukung semua kegiatan-kegiatan dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. *"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak."* Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 18, no. 2, 2021.

<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>.

Alhq, Lailatul Aisi, Hapidin, and Karnadi, *"Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga PAUD Pada Budaya Suku Dayak Kanayant,"* Indonesian Journal of Educational Counseling 4, no. 1, 2020.

<https://doi.org/10.30653/001.202041.122>.

Amirudin, Ja'far, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni, *"Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini."* Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2, 2024.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.

Anggraeni, Cindy, Elan, and Sima Mulyadi. *"Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya."* Jurnal Paud Agapedia 5, no. 1, 2021.

<https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>.

Anggraeni, Irviani. *"Pengertian Implementasi Dan Pendapat Ahli."* Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9, 2019.

Aqib Zainal, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung, 2016.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. *"Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."* Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2, 2023.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Ardyan, Eliya, Yosep Boari, Akhmad., et all. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jambi:PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

<https://books.google.co.id/books?id=A8LmEAAAQBAJ>.

Arifudin, Opan Hasbi Immanuddin., et al., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Atalia, Dewi Ferawati, and Asyruni Multahada, “*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.*” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1, 2021.

<https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i1.391>.

Auliya. “*Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Anak Usia Dini,*” 2020.

Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Aksara Timur, 2017).

Damayanti, Aprilia, Ratna Wahyu Pusari, and Nila Kusumaningtyas. “*Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari,*” *Seminar Nasional PAUD*, 2019.

Davina, et all, “ *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Gorontalo,*” *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no.1 (2025): 212-213.

Daviq Chairilisyah. “*Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 01, 2019.

<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>.

Fitriani, Desy Nur, Kristiana Maryani, and Cucu Atikah. “*Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang.*” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6, no. 1, 2023.

<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>.

Halimatussa’diah, Yulia, and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. “*Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak.*” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1, 2023.

<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>.

Halimatuazzuhratulaini, Baiq “*Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Perspektif Al-Qur’an*” *Jurnal Pnedidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 18, no. 2 (2020): 72–93. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/377/250>.

Haryani, Mirta, and Zahratul Qalbi. “*Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.*” *Jurnal Educhild Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 1, 2021.

<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

Husnullail, Risnita, Syahran Jailani, and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah” *Journal Genta Mulia* 15, no. 01, 2024.

Ibnu, Sina. “Metodologi Penelitian.” Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Ilyas and Armizi Armizi. “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02, 2020.

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

Kadi, Rosalia Soli, and Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti. “Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan Dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak Di PAUD.” *Prosiding Seminar Nasional Pg-Paud*, 2023.

Krobo, Andrianus. “Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan.” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2, 2021.

<https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5449>.

Lisrayanti, Syaifah, and Fidesrinur Fidesrinur. “Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2, 2021.

<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.586>.

Megantara, Kartika, and Abdul Wachid. “Pembiasaan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 2, 2021.

<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>.

Meilyana, Hayyu, Syisva Nurwita, and Ranny Fitria Imran. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak.” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 2023.

<https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.7490>.

Melda, Sari, Ahmad Anizar, and Rahmi. “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 2, 2020.

- Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitati Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2020.
- Ni'mah, Khoirun, Wahyu Sukartiningsih, Eko Darminto, and Agung Purwono. "Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *MODELING: Jurnal*, 2022.
- Ningtyas, Amanah Rahma. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)* 3, no. 2, 2022.
- <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.35979>.
- Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan." *Community Education Journal* 6, no. 2, 2023.
- Prabawati, "Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kemandirian." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, 2020.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 2019.
- <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riyadi, Eko Nur. "Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Mutiara." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5, 2016.
- Rohmah and Ema Aprianti. "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori." *Jurnal CERIA: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 4, no. 4, 2021.
- Rusiadi. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9, 2023.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1, 2017.
- <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sa'ida, Naili. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar." *Jurnal Pedagogi* 2, no. 3 2016.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1, 2020.

<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

Sari, Rosalinda Amanda, Fuad Zaini Siregar, and Nurhamidah Nurhamidah. "*Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.*" *Journal Educational Research and Social Studies* 1, no. 1, 2024.

<https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>.

Sartinah, Putri Oktavia, and Miftahul Hidayah. "*Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Di PAUD Kasih Ibu Giri Tunggal Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2022/2023.*" *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.

Shabrina, Merlin, and Jojor Renta Marantha. "*Efektivitas Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*" 2, 2021.

Sumarni, Ade, and Alfian Ashidiqi Popyariyana. "*Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Kb Mawar.*" *Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 3, 2024..

Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

<https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.

Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2021.

<https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "*Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.*" *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1, 2023.

<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Jember: UIN KHAS*, 2022.

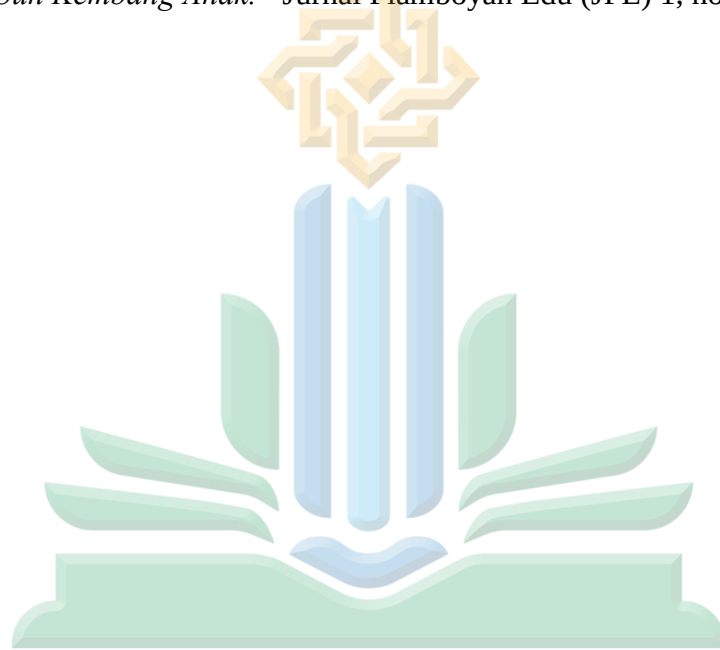
Ulya, Khalifatul. "*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.*" *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1, 2020.

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

Umbase, Limunada. “*Metode Pembiasaa* ” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3, no. 04, 2023.

Wiyani, Novan Ardy, Manajemen Program Pembiasaan Bagi anak Usia Dini, Yogyakarta:Gava Media. 2018.

Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. “*Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.*” Jurnal Plamboyan Edu (JPE) 1, no. 1, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Maulina
NIM : 212101050030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Februari 2025

Saya Yang Menyatakan



Annisa Maulina

NIM : 212101050030

Matriks Penelitian

Judul	Variable	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK harapan indah kec.sumbersari tahun ajaran 2024/2025.	1. Metode pembiasaan 2. Meningkatkan kemandirian pada anak	1. Metode pembiasaan 2. Kemandirian pada anak	1. Metode pembiasaan 2. Meningkatkan kemandirian pada anak	1. Wawancara: a. Kepala sekolah TK harapan indah b. Guru kelas A1 c. Guru kelas A2 d. Guru kelas B 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Metode 7. Tahap-tahap penelitian a. Tahap perencanaan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap analisa data d. Tahap laporan	1. Bagaimana metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Tahun Ajaran 2024/2025? 2. Bagaimana peningkatan kemandirian anak setelah melakukan metode pembiasaan di Tk Harapan Indah Kec.Sumbersari Tahun Ajaran 2024/2025?

Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui letak geografis dan kondisi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.
2. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.
4. Untuk mengetahui hasil penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

Pedoman Wawancara

1. **Wawancara kepala sekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember**

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember ?
- b. Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian pada anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?

- c. Hambatan apa saja yang dialami pada saat menerapkan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- d. Bagaimana cara sekolah mengkomunikasikan mengenai tingkat kemandirian anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- e. Bagaimana cara sekolah mengukur tingkat kemandirian anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?

2. Wawancara kepada guru TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember

- a. Bagaimana tanggapan ibu tentang metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian pada anak khususnya di kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan pada kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- c. Bagaimana peran ibu menerapkan metode pembiasaan ini dalam meningkatkan kemandirian pada anak kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- d. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi anak yang susah melakukan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?

- e. Bagaimana cara sekolah mengkomunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan kemandirian anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- f. Bagaimana pengukuran peningkatan kemandirian anak setelah melakukan metode pembiasaan di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- g. Apa yang menyebabkan anak kurang mandiri disekolah TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?
- h. Apakah dengan adanya metode pembiasaan ini dapat meningkatkan kemandirian pada anak di TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember?

Pendoman Dokumentasi

1. Profil lembaga TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
2. Visi, misi, dan Tujuan TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
3. Struktur Organisasi TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
4. Data Pendidik TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
5. Data peserta didik TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember
6. Foto Kegiatan penerapan metode pembiasaan di kelompok B TK Harapan Indah Kecamatan Sumbersari Jember.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK HARAPAN INDAH KEC.SUMBERSARI JEMBER**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	Jumat, 10 januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Ibu Ritayana, S.Pd.	
2	Senin, 13 januari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Ritayana, S.Pd.	
		Pengamatan pembiasaan kemandirian makan sendiri	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
3	Selasa, 14 januari 2025	Wawancara dengan guru kelas kelompok B	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
		Pengamatan pembiasaan kemandirian mengerjakan tugas sekolahnya sendiri di kelompok B	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
4	Rabu, 15 januari 2025	Wawancara dengan guru kelas kelompok A1	Ibu Siti Soleka, S.Pd.	
		Wawancara dengan guru kelas kelompok A2	Ibu Asri Ika, S.Pd.I.	
		Pengamatan pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
5	Senin, 3 Februari 2025	Pengamatan hasil peningkatan kemandirian makan sendiri di kelompok B	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
6	Selasa, 4 Februari 2025	Pengamatan hasil peningkatan kemandirian mengerjakan tugas sekolahnya sendiri di kelompok B	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
7	Rabu, 5 Februari 2025	Pengamatan hasil peningkatan kemandirian membereskan mainannya sendiri di kelompok B	Ibu Sugiarti, S.Pd.	
8	Kamis, 6 Februari 2025	Meminta profil dan data-data TK Harapan Indah	Ibu Ritayana, S.Pd.	
9	Jumat, 10 Februari 2025	Meminta surat selesai penelitian dari TK Harapan Indah	Ibu Ritayana, S.Pd.	

Jember, 10 Februari 2025
Kepala TK Harapan Indah

RITAYANA, S.Pd
NIP. 196606161987022002

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian: TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember



Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah TK Harapan Indah Jember



Kegiatan wawancara dengan guru kelas kelompok B TK Harapan Indah Jember

Data Penelitian Kelompok B TK Harapan Indah
Kecamatan Sumbersari Jember
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jenis Kelamin L/P	Kelas
1	Adel	P	Kelompok B
2	Afdal	L	Kelompok B
3	Afi	P	Kelompok B
4	Airin	P	Kelompok B
5	Arsya	L	Kelompok B
6	Azka	L	Kelompok B
7	Bintang	L	Kelompok B
8	Dea	P	Kelompok B
9	Dewi	P	Kelompok B
10	Dita	P	Kelompok B
11	Ega	L	Kelompok B
12	Fandi	L	Kelompok B
13	Farah	P	Kelompok B
14	Fatih	L	Kelompok B
15	Intan	P	Kelompok B
16	Lida	P	Kelompok B
17	Kansa	P	Kelompok B
18	Keke	P	Kelompok B
19	Nafisah	P	Kelompok B
20	Nurul	P	Kelompok B
21	Putra	L	Kelompok B
22	Reza	L	Kelompok B
23	Riski	L	Kelompok B
24	Sisil	P	Kelompok B
25	Tasya	P	Kelompok B
26	Tiara	P	Kelompok B
27	Zafran	L	Kelompok B
28	Zahra	P	Kelompok B
29	Zian	L	Kelompok B



Guru memberikan contoh makan yang benar dan tertib



Kegiatan pembiasaan kemandirian makan sendiri



Guru membuat kesepakatan dan keputusan bersama sebelum bermain



Kegiatan pembiasaan kemandirian membereskan mainannya sendiri



Guru memberi contoh penjelasan tugas yang akan dikerjakan



Kegiatan pembiasaan kemandirian mengerjakan tugas sekolah sendiri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9998/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Harapan Indah

Jl. Ajisaka No.2 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050030
Nama : ANNISA MAULINA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Indah Kec.Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ritayana, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KROTIBUL UMAM



TAMAN KANAK KANAK
TK HARAPAN INDAH

NPSN : 20559557

Jalan Ajisaka No.2 Lingk.Langsepan RT.001 RW.017 Kel. Kranjingan Kec.Sumbersari Kab.Jember

email : tkharapanindahjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 078/TK.HI/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RITAYANA, S.Pd**
NIP : 196606161987022002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK Harapan Indah
Alamat : Jl. Ajisaka No. 2 RT 001 RW 013 Kelurahan Kranjingan
Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **ANNISA MAULINA**
NIM : 212101050030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai **"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Indah Kec. Summersari Jember Tahun Ajaran 2024/2025"** sejak tanggal 10 Januari 2025 sampai tanggal 10 Februari 2025 dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

J E M B E R



Jember, 10 Februari 2025
Kepala TK Harapan Indah

RITAYANA, S.Pd

NIP. 196606161987022002

BIODATA PENULIS



Indentitas Penulis

Nama : Annisa Maulina
NIM : 212101050030
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 22 Mei 2003
Alamat : Jl. Mh Thamrin Lingkungan Gladak Pakem RT 002 RW 002
Kel. Kranjingan, Kec.Sumbersari, Kab.Jember
No. Telp : 082238987785
Email : maulinaannisa910@gmail.com.
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini

Riwayat Pendidikan

TK/RA : RA Darul Ulum Jember (2007-2009)

SD/MI : MI Annidham Jember (2010-2016)

SMP : SMP Negeri 8 Jember (2016-2018)

SMK : SMK Kartini Jember (2019-2021)